



Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orangtua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inpres Harekakae

Marsela Luruk Bere^{1*}, Marianus Teti², Maria Gamyanti Funan³

^{1,2,3} PGSD, STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia

Alamat: Jln. Bakateu No.9 Betun, Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: marselabere2903@gmail.com

Abstract: *In the world of education, we really need every support from every circle because a student's success in learning is due to this support. Determine the right model needed to help this progress by determining the right model according to the problems faced by students. In this research, the researcher aims to collaborate between teachers and parents to help the learning progress of elementary school students at SDI Harekakae. The sample I took was 30 students with different abilities so that researchers could measure the extent of collaboration between parents and teachers to help students develop progress. Initial observations in this study provided data from 8 statements, each of which had a weight that did not meet the target of <80% with an average score of 40%. So in this implementation the researcher held a meeting with parents and teachers to enter into a collaboration agreement. In this meeting the teachers agreed to carry out 8 statements by signing the activity contract. During the implementation, researchers carried out monitoring by providing activity observations. However, the results obtained were that 2 statements did not meet the target, while 6 statements met, meaning that out of 8 statements, 80% were successful. So it can be concluded that in collaboration there are several obstacles, in this case family finances also influence.*

Keywords: Collaborative Model, Teachers and Parents, Student learning progress

Abstrak: Dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan setiap dukungan dari setiap kalangan karena keberhasilan suatu siswa dalam belajar karena ada dukungan tersebut. Tentukan diperlukan model yang pas untuk membantu kemajuan tersebut dengan cara menetapkan model yang pas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengkolaborasikan antara guru dan orang tua untuk membantu kemajuan belajar siswa sekolah dasar di SDI Harekakae. Sampel yang saya ambil sebanyak 30 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga peneliti bisa mengukur sejauh mana kolaborasi orang tua dan guru untuk membantu perkembangan kemajuan siswa. Observasi awal dalam penelitian ini memberikan data dari 8 pernyataan masing-masing memiliki bobot yang tidak memenuhi target < 80% dengan skor rata-rata 40%. Sehingga dalam pelaksanaan ini peneliti mengadakan pertemuan bersama orang tua dan guru guna mengadakan kesepakatan kolaborasi. Dalam pertemuan ini para guru sepakat untuk melaksanakan 8 pernyataan dengan menandatangani kontrak Kegiatan. Selama pelaksanaan berlangsung peneliti melakukan monitoring dengan menyediakan observasi kegiatan. Namun hasil yang didapatkan yaitu 2 pernyataan tidak memenuhi target sedangkan 6 pernyataan memenuhi artinya dari 8 pernyataan 80% berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kolaborasi tentukan ada beberapa kendala dalam hal ini finansial keluarga juga mempengaruhi.

Kata Kunci : Model Kolaboratif, Guru dan Orang Tua, Kemajuan belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya kolektif yang melibatkan pendidik, orang tua, dan siswa. Keterlibatan kolaboratif antara guru dan orang tua dalam penerapan metodologi pembelajaran kooperatif di tingkat dasar mempunyai arti penting dalam mendorong perkembangan pembelajaran yang optimal. Pendidikan mencakup transmisi pengetahuan, keterampilan, dan norma-norma perilaku lintas generasi melalui beragam modalitas seperti pengajaran, pelatihan, dan penyelidikan ilmiah. Penanaman pengetahuan dan keterampilan berfungsi sebagai strategi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan bakat kewirausahaan dan

rasa percaya diri siswa dalam konteks pendidikan formal. Sebaliknya, prospek bisnis menawarkan pandangan ke depan terhadap perusahaan-perusahaan baru, yang menggambarkan peluang-peluang menjanjikan dan potensi kemajuan pesat (Sumargono, 2014). Pengetahuan dapat digambarkan sebagai informasi atau wawasan yang diasimilasikan atau dipahami oleh seseorang, sedangkan keterampilan menunjukkan bakat atau kemahiran seseorang dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu.

Berkembangnya teknologi dan era digital, tantangan baru pun muncul. Siswa memiliki akses tak terbatas ke informasi melalui internet, berinteraksi melalui media sosial, dan berpartisipasi dalam budaya digital yang terus berubah (Kuntarto, 2022). Hal ini mempengaruhi cara siswa memandang dunia dan juga bagaimana mereka mendekati proses pembelajaran (Faturahim & Purwanto, 2023). Di tengah perubahan ini, pendidikan lingkungan keluarga dan sekolah harus mengikuti perkembangan zaman dan memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan tetap relevan dan bermakna dalam konteks digital ini. Itulah sebabnya perlu ada perhatian khusus terhadap model pembelajaran yang digunakan, yang mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi pendidikan dan tantangan baru yang ditimbulkan oleh era digital.

Perubahan zaman ini dirasakan oleh setiap sekolah dimanapun dari segi kelemahan daya berpikir anak-anak, ditambah lagi dengan lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar anak-anak dengan dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang sangat pesat. Kondisi ini dirasakan oleh salah satu sekolah di SDI Harekaka yang mana banyak keluhan dari bapa ibu terkait kemampuan anak-anak SD dalam memahami materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah. Selama peneliti melakukan praktek Lapangan yang saya lihat perkembangan kemampuan siswa dalam menyerap materi sangat kurang karena pola pikir mereka sudah dipengaruhi oleh Handphone. Dalam pelaksanaan praktek mengajar di sekolah tersebut peneliti melakukan survei dengan observasi dengan menanyakan kepada kepala sekolah, orang tua murid dan menyaksikan langsung. Banyak kekurangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, orang tua dan peneliti temukan di dalam kelas. Oleh karena kelemahan ini peneliti berinisiatif untuk membuat suatu pembelajaran kolaboratif antara guru dan orang tua agar dapat mendukung pembelajaran yang di berikan setiap hari.

Model kolaborasi guru dan orang tua ini terdapat pula pada jurnal sebagai acuan pendukung atas adanya kolaborasi guru dan orang tua yaitu jurnal dari Irwanto (2020) yang memberikan hasil yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat diperlukan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian hasil penelitian oleh Dewi, Ardianti, & Ahsin (2021), menyatakan bahwa dalam

berlangsungnya pembelajaran daring selama pandemi covid-19, guru, orang tua siswa, dan siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan pembelajaran daring mewajibkan semua pihak untuk berkomunikasi melalui WhatsApp. Selain kerjasama antara semua pihak harus terjaga, siswa dianjurkan tidak datang ke sekolah. Kerjasama antara orang tua dengan guru yang terjalin baik menjadi kunci untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk proses pembelajaran yang dilakukan di SDI Harekaka, mengetahui bentuk Kolaborasi guru dan orang tua pada proses pembelajaran di kelas di zaman perubahan teknologi dan mengetahui dampak bagi siswa dengan adanya Kolaborasi guru dan orang tua pada proses pembelajaran selama perubahan zaman teknologi di SDI Harekaka. Berdasarkan tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa “ Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Harekaka”.

2. METODE

Lokasi penelitian di beberapa sekolah dasar di Malaka Tengah sebagai observasi awal dilakukan interview dengan beberapa guru SD dan orangtua untuk beberapa pelajaran terkait penggunaan perkembangan belajar siswa. Kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan model kolaborasi guru dan orang tua. Sample yang di ambil yaitu siswa-siswi SDI Harekaka.

Instrument dalam mengukur survei awal menggunakan lembar observasi, sedangkan dalam mengukur perkembangan belajar siswa menggunakan lembar kerja siswa dan lembar observasi. Media yang digunakan yaitu PP, word handout.

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut (Mestawaty, dkk.):

a. Daya serap Individu

$$\text{Daya Serap Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal, jika ketuntasan klasikalnya minimal 80%. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang berulang. setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Adapun prosedur rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal guru dan orang tua untuk 30 sampel siswa di SDI

Harekakae pada Table. 1 :

Table 1. Hasil Observasi Awal

NO	Pernyataan	Sampel		Data
		Guru	Orang Tua	
1.	Orangtua / guru mengontrol jam belajar anak	3	10	13
2.	Orangtua / guru membantu anak mengerjakan tugas sekolah	4	13	17
3.	Orangtua / guru memberikan les tambahan diluar kelas	-	6	6
4.	Orangtua / guru memperhatikan asupan gizi bagi perkembangan otak anak	-	5	5
5.	Orangtua / guru memberikan motivasi support bagi anak dalam Kegiatan sekolah	10	9	19
6.	Orangtua / guru memfasilitasi anak dengan buku pelajaran	16	4	20
7.	Orangtua / guru memfasilitasi anak dengan teknologi yang membantu anak untuk belajar	-	5	5
8.	Orangtua / guru memberikan reward bagi setiap keberhasilan anak	9	8	17

Analisis Data untuk pernyataan 1:

$$\text{Pernyataan 1 : } \frac{\text{Data 1}}{\text{Data Total}} \times 100\% = \frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$$

Artinya kolaborasi guru dan orang tua belum tuntas untuk membantu kemajuan siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini saya memberikan perlakuan kepada dua variabel ini yaitu orang tua dan guru yaitu mengadakan pertemuan dalam satu forum untuk menyampaikan beberapa Kegiatan yang perlu di laksanakan oleh orang tua dan guru dalam menunjang perkembangan belajar siswa. Dalam pertemuan ini yang di siapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Absen
- b. Berita kesepakatan pelaksanaan kolaborasi
- c. Modul arahan

Dari hasil realisasi jumlah orang tua yang hadir 30 orang dan dari 30 orang di pilih random sehingga terlihat hasil yang maksimal di akhir pembelajaran. Hasil observasi yang didapatkan bahwa pengawasan orang tua dan guru selama 2 bulan memberikan efek yang sangat baik namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan tersebut. Berikut data yang didapatkan dari observasi setelah dilakukan kesepakatan pada Table 2.

Table 2. Hasil Observasi Akhir

NO	Pernyataan	Sampel		Data
		Guru	Orang Tua	
1.	Orangtua / guru mengontrol jam belajar anak	19	29	48
2.	Orangtua / guru membantu anak mengerjakan tugas sekolah	20	27	47
3.	Orangtua / guru memberikan les tambahan diluar kelas	19	8	27
4.	Orangtua / guru memperhatikan asupan gizi bagi perkembangan otak anak	-	18	18
5.	Orangtua / guru memberikan motivasi support bagi anak dalam Kegiatan sekolah	30	25	55
6.	Orangtua / guru memfasilitasi anak dengan buku pelajaran	30	28	58
7.	Orangtua / guru memfasilitasi anak dengan teknologi yang membantu anak untuk belajar	30	20	55
8.	Orangtua / guru memberikan reward bagi setiap keberhasilan anak	21	27	48

Analisis Data untuk pernyataan 1:

$$\text{Pernyataan 1} : \frac{\text{Data 4}}{\text{Data Total}} \times 100\% = \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$

Hasil penelitian terkendala di data 3 dan 4 karena ada beberapa orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dan di sekolah tidak ada program untuk makan sehat semua

karena terkendala di finansial. Sedangkan untuk les tambahan juga terkendala bagi orang tua karena untuk memberikan les tambahan dibutuhkan biaya untuk membayar guru les yang professional.

SIMPULAN

Dari penelitian yang didapatkan adalah bahwa dalam melaksanakan kolaborasi tentunya di perlukan kesepakatan antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar. Dari hasil yang didapatkan untuk 8 pernyataan ada 2 pernyataan yang tidak memenuhi target 80% sedangkan 6 pernyataan lebih dari 80% artinya 6 pernyataan tersebut bisa diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Shintia Puspita Dewi., Sekar Dwi Ardianti, & Muhammad Noor Ahsin. 2021. "Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2)
- Faturahim, F., & Purwanto, D. (2023). Inovasi model pembelajaran digital pada guru pjok di kecamatan palu utara. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 223. <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V22I4.16578>
- Irwanto, Moch Surya Hakim. 2020. "Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring". *Journal of Islamic Education at Elementary School*. Vol. 1, No. 1
- Kuntarto, E. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar untuk Masyarakat Pedesaan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V7I1.12288>